

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan Pantai Selatan Malang merupakan salah satu pemandangan deretan pantai yang mempesona yang sering dikunjungi oleh wisatawan asing maupun domestik. karena memiliki keunggulan pantai selatan malang yang mungkin sangat mempesona dan alami dengan tebing batu yang menambah daya tarik pantai selatan malang. sehingga sangat menarik untuk dikembangkan pada Kawasan ini untuk perancangan Hotel Resort. Malang selatan adalah gudangnya wisata pantai dengan destinasi terbaik dan ikonik. Sesuai slogan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif yang memiliki harapan besar pariwisata yang sudah ada yang dapat kita kunjungi. Gerakan wisata dalam negeri juga digalakkan dengan dimunculkan program Bangga Berwisata di Indonesia Tahun 2023.



*Gambar 1.1. Pantai di Kawasan Pesisir Malang Selatan
Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Malang selatan merupakan daerah di Kabupaten Malang yang memiliki potensi alam berupa pantai selatan yang masih dalam proses pengembangan. Kabupaten Malang memiliki luas wilayah sekitar 3.534,86 km² dan merupakan bagian dari kawasan Malang Raya. Wilayah ini memiliki kawasan pesisir di bagian selatan yang menyimpan potensi wisata pantai yang terus berkembang (Hariyono et al., 2023). Kabupaten Malang tercatat memiliki kurang lebih 33 wisata pantai yang berperan positif terhadap perkembangan pesat perekonomian masyarakat di wilayah pesisir Malang Selatan (Admin Ongis Travel, 2018). Keberadaan objek wisata inilah yang membuat Kabupaten Malang terkenal dengan sebutan Malang Seribu Pantai (a thousand of beach) (Muluk et al., 2020). Panjang garis pantai Malang Selatan yang diambil dari pantai Modangan di Donomulyo hingga pantai Licin di Ampelgading sebesar 102,5 km (Wahyuningtyas, 2018).

Tabel 1.1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik yang Datang ke Obyek Wisata di Kabupaten Malang 2013-2020

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah
2013	33.226	2.517.248	2.550474
2014	80.792	3.170.575	3.251.367
2015	99.873	3.554.609	3.654.482
2016	129.663	5.719.881	5.849.544
2017	108.485	6.395.875	6.504.360
2018	100.234	7.072.124	7.172.358
2019	70.184	7.979.645	8.049.829
2020	3.412	1.099.954	1.103.357

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2021

Banyaknya obyek wisata dan sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Malang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Kegiatan pariwisata merupakan industri ramah lingkungan dan memiliki dampak yang sangat besar bagi suatu kawasan jika dikelola dengan baik. Kabupaten Malang menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Malang mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai 2019 (Tabel 1.1). Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan karena dampak yang cukup signifikan di bidang pariwisata indonesia karena adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sehingga harus diterapkan Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Tabel 1.2. Fasilitas dan Infrastruktur di Kawasan Pantai Selatan Malang

Objek Wisata	Manajemen				Infrastruktur							
	Product Policy	Price Policy	Communication Policy	Distribution Policy	Hotel	Gastronomy	Tourism Arrivals Servicing	Road	communal	trails	information	accompanying
Pantai 3 Warna	+	+	+	+	-	-	-	+	-	+	+	-
Pantai Balekambang	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+
Pantai Tamban	+	+	+	+	-	-	-	+	+	+	+	-
Pantai Goa Cina	+	+	+	+	+	+	-	+	-	+	+	+
Pantai Watu Leter	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-
Pantai Licin	+	+	+	+	+	+	-	+	-	+	+	-
Pantai Nganteb	+	+	+	+	-	-	-	+	-	+	+	-
Pantai Sendiki	+	+	+	+	-	-	-	+	+	+	+	-
Pantai Watu Lepek	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+	+	-
Pantai Sendang Biru	+	+	+	+	-	+	-	+	-	+	+	+
Pantai Lenggoksono	+	+	+	+	-	-	-	+	-	+	+	-
Pantai Bajul Mati	+	+	+	+	+	+	-	+	-	+	+	-

Sumber: Analisa Penulis ,Pribadi, 2024)

Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang tentu saja diikuti dengan meningkatnya kebutuhan fasilitas pendukung pariwisata. Berdasarkan tabel 1.2, beberapa objek wisata di Pantai Selatan Malang masih belum memiliki fasilitas yang memadai untuk wisatawan sehingga perlu adanya pengembangan terkait fasilitas yang diperlukan seperti hotel atau penginapan. Wisatawan domestik dan mancanegara yang datang ke kawasan pantai selatan Malang

dengan pantai lainnya. Hal ini memudahkan akses wisatawan untuk beberapa kali masuk ke wisata pantai pada hari yang sama. Akan lebih baik jika wisatawan dapat mengakses pantai tersebut tanpa membawa kendaraan pribadi (karena kendaraan cukup diparkir dalam area penginapan), selain mengurangi CO₂ di kawasan tersebut, juga menghadirkan transportasi yang disediakan masyarakat setempat.

Bicara wisata, Malang selatan harus berani menempatkan dirinya sendiri sebagai destinasi wisata alam yang memiliki keunggulan. Garis pantai mulai kecamatan Donomulyo hingga Ampelgading merupakan potensi yang tidak ternilai harganya dan memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang bersama masyarakat sekitarnya. Pemerintah berencana meningkatkan status ruas jalan dari kawasan kecamatan gondanglegi hingga bantur kabupaten malang, jalan yang menjadi akses wisata menuju deretan pantai di malang selatan itu akan ditingkatkan dari jalan provinsi menjadi jalan nasional dengan perkembangan proses pembangunan jalur lintas selatan (JLS). Salah satu ancaman utama di jalan penghubung Lintas Selatan adalah kendaraan dengan kecepatan tinggi yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan serius bukan hanya dirinya tapi juga pengguna jalan lain. Selain itu, faktor ketidak tahuan pengemudi terhadap kontrol kendaraannya selama berada di jalur panjang lintas selatan juga bisa mengakibatkan kecelakaan beruntun yang melibatkan beberapa kendaraan. Pada Jalan di Lintas Selatan ini memiliki medan jalan yang amat bervariasi, ada yang naik turun serta dipenuhi beberapa kelokan cukup tajam.

Kawasan ini juga memiliki potensi pengembangan wisata di Kawasan Pantai Selatan Malang yang belum optimal, hal ini terlihat dari minimnya fasilitas akomodasi berupa penginapan (Hotel Resort) bagi pengunjung. Melihat kondisi dan potensi yang ada di Kawasan Pantai Selatan Malang tersebut maka dibutuhkan sarana wisata berupa hotel sebagai salah satu fasilitas akomodasi dengan konsep arsitektur kontekstual dengan gaya desain yang merespon lingkungan sekitarnya. Bangunan akan dirancang dengan memikirkan aspek seperti penerapan produk dan bahan ramah lingkungan, Dengan adanya hotel resort ini diharapkan mampu mengatasi Efisiensi konsumsi energi kelebihan yang ditawarkan dari objek hotel resort. Selain itu,

hotel resort juga didesain dengan mengintegrasikan objek wisata pantai sekitar tapak sehingga hotel resort akan menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Melalui solusi tersebut, kebutuhan pemerintah Kabupaten Malang terkait pengembangan pariwisata dapat terpenuhi namun dengan tetap memperhatikan pelestarian lingkungan sekitar.

1.2. Tujuan

- A. Merencanakan dan merancang Resort dengan menerapkan tema arsitektur Kontekstual dengan tujuan untuk menjaga tradisi dan budaya Malang tetap lestari dan dikenali pengunjung domestik dan mancanegara.
- B. Merencanakan dan merancang Resort sebagai sarana untuk membantu peningkatan sektor ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya wisatawan.

1.3. Manfaat

A. Pemerintah

Untuk mendukung program pemerintah kota dalam sektor pariwisata sebagai penentu kebijakan serta persyaratan membangun hotel dengan iklim Kabupaten Malang.

B. Wisatawan

Sebagai tempat akomodasi penginapan untuk wisatawan yang mendatangi Pantai Selatan Malang.

C. Masyarakat/Praktisi

Sebagai dasar acuan bagi masyarakat dalam melakukan pembangunan Hotel Resort di Jalan Lintas Selatan Malang.

1.4. Lingkup Dan Batasan

A. Lingkup pembahasan

Ruang lingkup pembahasan ini hanya terbatas pada disiplin ilmu arsitektur yang mencakup konsep desain, desain fisik dan desain *arsitektural* yang berkaitan dengan Perancangan Hotel Resort.

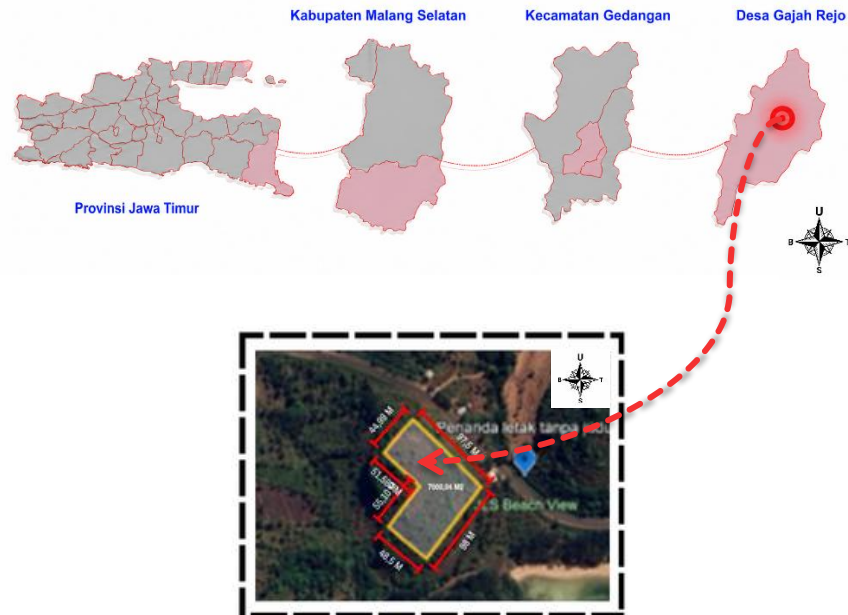
B. Batasan pembahasan

Penulisan ini dibatasi pada aspek arsitektural seperti konsep desain, tema, desain fisik perancangan, lokasi perencanaan dan kebutuhan ruang pada Perancangan Hotel Resort.

1.5. Lokasi

Perancangan Hotel Resort ditentukan Di Jalur Lintas Selatan Desa Gajah

Rejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi tersebut berada pada area zona Wisata pantai sesuai dengan RTRW Kabupaten Malang.



Gambar 1.5. Lokasi Tapak Perancangan
Sumber: Google Earth, 2024

1.6. Tema

Arsitektur kontekstual Pendekatan desain arsitektur yang menekankan pentingnya hubungan antara bangunan dan lingkungan sekitarnya. menciptakan desain yang harmonis dengan konteks fisik, sosial, budaya. Bangunan harus memiliki keterhubungan visual dan fungsional yang baik dengan area sekitarnya. Orientasi bangunan disesuaikan dengan topografi, iklim, dan pencahayaan alami untuk menciptakan keterbukaan dan keselarasan. Penempatan core servis penting dalam desain bangunan tinggi untuk kenyamanan dan interaksi. Ruang publik dan privat harus terintegrasi, dan desain mempertimbangkan budaya lokal. Fasilitas publik dan ruang terbuka harus tersedia, menggunakan material yang sesuai dengan lingkungan untuk menciptakan harmoni visual dan keberlanjutan. Teras dan balkon juga ditonjolkan dalam desain.

1.7. Rumusan Masalah

- A. Bagaimana merancang konsep Hotel Resort berdasarkan prinsip-prinsip Arsitektur Kontekstual pada area Kawasan Pantai Selatan?
- B. Bagaimana merancang Hotel Resort yang tanggap terhadap cuaca pantai yang panas dan angin yang kering?

1.8. Sistematika Pembahasan

A. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian awal suatu tulisan yang memberikan jawaban mengenai alasan dan tujuan dilakukannya penelitian. Pada tahap awal ini, terdapat penjelasan mengenai konteks, perumusan permasalahan, tujuan, cakupan pembahasan, batasan, pendekatan penelitian, serta struktur penulisan yang akan diikuti.

B. BAB II PEMAHAMAN OBYEK RANCANGAN

Pemahaman Objek Rancangan merupakan analisis kritis dan mendalam terhadap penelitian sebelumnya. Ini melibatkan deskripsi yang cermat mengenai objek desain sebagai pendekatan tertentu. Bagian Pemahaman Objek Rancangan mencakup tinjauan yang merinci kerangka acuan komprehensif, meliputi pemaparan secara umum dan khusus tentang perancangan Hotel Resort. Ini mencakup fasilitas dan infrastruktur, kondisi fisik dan non-fisik bangunan, serta hasil studi preseden terkait objek serupa.

C. BAB III METODE PERANCANGAN

Metode perancangan mencakup kerangka berpikir yang melibatkan penulis dari tahap pemilihan judul hingga produk akhir. Kerangka berpikir, merupakan dasar pemahaman ilmiah yang menjadi landasan pemahaman lainnya. Ini berfungsi sebagai kriteria utama dalam merancang dan membangun pemikiran yang kokoh dan terstruktur, memandu proses perancangan dari awal hingga produk akhir.

D. BAB IV PROGRAM DAN ANALISA RANCANGAN

Program dan Analisis Perancangan melibatkan penyusunan program ruang serta analisis site yang mencakup analisis iklim, lingkungan sekitar, dan zona-zona tertentu, serta aspek aksesibilitas. Pada tahap analisis ruang, fokus diberikan pada organisasi ruang, pola sirkulasi, dan evaluasi bentuk serta tampilan secara rinci.

E. BAB V KONSEP RANCANGAN

Konsep Perancangan mencakup perancangan Hotel Resort Jalur Lintas Selatan Malang dengan tema arsitektur Kontekstual. Dalam konsep ini, terjadi penerapan prinsip arsitektur Kontekstual pada ruang luar dan dalam, termasuk konsep bentuk dan tampilan. Selain itu, konsep struktur dan sistem

bangunan juga menjadi bagian integral dari perancangan, membentuk suatu keseluruhan yang terpadu dalam desain Hotel Resort tersebut.

F. BAB VI VISUALISASI RANCANGAN

Visualisasi Rancangan merupakan hasil produk rancangan hasil. Dimana hasil ini merupakan rangkaian dari awal mula proses permasalahan hingga penyelesaian masalah hingga akhir, yang menampilkan desain rancangan seperti: site plan, layout plan, denah, tampak, potongan, serta elemen-elemen lainnya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang judul-judul buku dan artikel-artikel yang terkait dengan karya tulis ilmiah.